

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan yang didapatkan dari proses analisis data pada bab 4 hasil dan pembahasan. Kemudian peneliti juga memberikan saran yang dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pembaca sebagai upaya untuk meningkatkan sistem kewaspadaan dini melalui pemetaan kawasan rawan longsor di Kabupaten Nganjuk. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada studi ini, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Tujuan penelitian pertama dihasilkan pemetaan tingkat kerawanan longsor di Kabupaten Nganjuk melalui analisis overlay dengan bantuan *software ArcGIS 10.8*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan lima klasifikasi kelas rawan bencana longsor yaitu kelas tidak rawan, sedikit rawan, rawan sedang, rawan, dan sangat rawan. Klasifikasi kelas dengan wilayah paling luas adalah kelas sedikit rawan yaitu 82.153,74 Ha. Sebaran klasifikasi kelas sedikit rawan berada di 20 Kecamatan. Hal ini sama seperti klasifikasi kelas tidak rawan yang mana juga berada di 20 kecamatan di Kabupaten Nganjuk dengan total luas lahan 12.303,90 Ha. Kelas rawan sedang berada di 12 kecamatan dengan total luas 26.822,28 Ha. Kemudian kelas rawan memiliki total luas 7.246,37 Ha yang menyebar di delapan kecamatan dan sebagian besar berada di daerah Gunung Wilis. Selanjutnya wilayah dengan klasifikasi sangat rawan berada di tiga kecamatan yang ada di daerah Gunung Wilis yaitu Kecamatan Loceret, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Sawahan dengan total luas 28,46 Ha. Seluruh klasifikasi kelas

rawan bencana tanah longsor dipengaruhi oleh karakteristik geospasial yang ada di Kabupaten Nganjuk. Karakteristik geospasial yang paling besar menimbulkan risiko bencana tanah longsor adalah curah hujan tinggi, penggunaan lahan, kelerengan lahan curam, jenis batuan geologi, infrastruktur jalan, kepadatan penduduk tinggi, dan kegempaan. Hasil pada tujuan penelitian pertama dapat digunakan untuk *update* data geoportal yang selama ini tidak dimanfaatkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk.

- b. Tujuan penelitian kedua dihasilkan beberapa variabel yang menjadi prioritas karena mempengaruhi pemanfaatan karakteristik geospasial dan pemetaan tingkat kerawanan longsor di kabupaten nganjuk untuk meningkatkan sistem kewaspadaan dini. Untuk mewujudkan peningkatan sistem kewaspadaan dini masyarakat melalui pemetaan tingkat kerawanan bencana longsor dibutuhkan upaya sesuai dengan variabel prioritas yaitu pengambilan kebijakan yang tepat, perencanaan tata ruang yang memperhatikan wilayah rawan bencana, mengetahui tingkat kerawanan bencana, serta melakukan penyebaran informasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui pembuatan Sistem Tata Ruang Nganjuk (SITARUNA). Berbagai upaya tersebut untuk meningkatkan sistem kewaspadaan dini masyarakat Kabupaten Nganjuk agar pengurangan risiko bencana dapat terwujud.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan, peneliti kemudian mempunyai beberapa hal sebagai saran yang dapat digunakan oleh pihak terkait agar peningkatan sistem kewaspadaan dini masyarakat Kabupaten Nganjuk melalui pemetaan kawasan rawan

bencana longsor dapat terwujud. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Kepada para akademisi untuk bisa melakukan penelitian lebih detail mengenai karakteristik geospasial kawasan rawan bencana longsor di tingkat kecamatan atau desa yang ada di Gunung Wilis. Skala peta yang digunakan juga lebih detail yaitu 1:5.000. Hal ini agar ke depan dapat dihasilkan temuan baru yang mendukung penelitian ini untuk merumuskan upaya kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor.
- b. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk untuk bisa melakukan revisi dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang memperhatikan pemetaan kawasan rawan bencana. Kemudian mengambil kebijakan yang cepat dan tepat seperti percepatan pengesahan Peraturan Daerah tentang Penanggulangan Bencana. Selanjutnya dilakukan penyebaran informasi dan komunikasi kepada masyarakat, seperti memperbaharui data di situs geoportal Kabupaten Nganjuk menggunakan hasil dari penelitian ini serta menampilkan juga revisi RTRW guna meningkatkan kewaspadaan dini masyarakat agar menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.
- c. Kepada masyarakat perlu mengenali dan memanfaatkan pemetaan kawasan rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Nganjuk. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui klasifikasi tingkat kerawanan bencana tanah longsor di wilayah yang mereka tinggali.